

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI EDUKASI
MASJID DI DESA WONOKROMO COMAL PEMALANG**



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

M. IMAM MULTAZAM

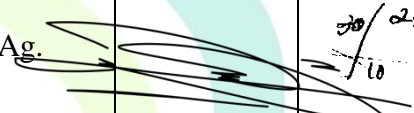

NIM. 5221052

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. IMAM MULTAZAM
NIM : 5221052
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI EDUKASI MASJID DI DESA WONOKROMO COMAL PEMALANG.

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis Program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. NIP. 19670421 199603 1 001		28/10/23
Pembimbing II	Dr. MOCHAMAD ISKARIM, M.S.I NIP. 19840122 201503 1 005		25/10/23


Pekalongan, 30 Oktober 2023

Mengetahui:

An. Direktur,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. Slamet Untung, M.Ag

NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI
EDUKASI MASJID DI DESA WONOKROMO COMAL PEMALANG” yang
disusun oleh:

Nama : M. Imam Multazam

NIM : 5221052

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam
Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 07 November 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19710115 199803 1 005		9/11/23
Sekretaris Sidang	Dr. Muhammad Hufron, M.S.I 19730112 200003 1 001		30/11/23
Penguji Utama	Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. 19710707 200003 2 001		09/11/23
Penguji Anggota	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. 198504052019031007		29/11/23

Mengetahui:
Direktur,



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister) baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 7 November 2023

Yang membuat pernyataan,



SEBUH BUKU
1000
METERAI
TEMPEL
BC067AKX089249313

M. IMAM MULTAZAM
NIM. 5221052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Syin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = I>
أ = u	أو = au	أو = u>

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

السيدة ditulis *as-sayyidahI*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamaru*

البدیع ditulis *al-badī'*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

MOTTO

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. (Al-Qur'an, Terjemahan Kemenag 2019)

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,

1. Untuk ayah dan ibuku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
2. Isteriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.
3. Anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
5. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

ABSTRAK

Multazam, M. Imam. 2023. Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Comal Pemalang. Tesis. Jurusan/Fakultas: MPAI/ Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: 1. Dr. Slamet Untung, M.Ag., 2. Dr. Mochamad Iskarim, M.S.I

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Fungsi Edukasi, Masjid Baburrahman.

Fungsi masjid yang utama adalah tempat dilaksanakannya berbagai jenis ibadah ritual, yakni Ibadah shalat fardlu lima waktu. Pada masa Rasulullah SAW, masjid Nabawi menjadi pusat tempat shalat lima waktu. Dimana nyaris tidak ada orang yang meninggalkannya. Kehadiran fungsi masjid, khususnya sebagai lembaga pendidikan, akan menjadi kegiatan yang baik bagi umat Islam untuk membantu perkembangan masjid. Tentunya masjid dapat digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal Pemalang Jawa Tengah?, Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal Pemalang Jawa Tengah?, Apa dampak atau akibat dari persepsi masyarakat terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal Pemalang Jawa Tengah?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi edukasi masjid Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang meliputi, tempat pengajian, lembaga pendidikan, lembaga pengkaderan, tempat penampungan banjir, selanjutnya persepsi masyarakat masjid mempunyai fungsi sebagai tempat ibadah, tempat keagamaan, tempat pendidikan, yang terahir dampak dari persepsi masyarakat yaitu masjid semakin ramai, menamah keilmuan di masyarakat dalam bidang ilmu agama, dan masyarakat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

ABSTRACT

Multazam, M. Imam. 2023. Public Perception of the Educational Function of Mosques in Wonokromo Comal Pemalang Village. Thesis. Department/Faculty: MPAI/Postgraduate State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: 1. Dr. Slamet Untung, M.Ag., 2. Dr. Mochamad Iskarim, M.S.I

Keywords: Community Perception, Education Function, Baburrahman Mosque.

The main function of the mosque is a place where various types of ritual worship are carried out, namely the five daily fardlu prayers. During the time of the Prophet SAW, the Prophet's mosque became the center of the five daily prayers. Where almost no one left him. The presence of the function of the mosque, especially as an educational institution, will be a good activity for Muslims to help the development of the mosque. Of course, mosques can be used for various educational purposes, especially Islamic education.

The formulation of the problem in this study is: How is the Function of Mosque Education in Wonokromo Village, Comal Pemalang District, Central Java?, What is the Public Perception of the Mosque Education Function in Wonokromo Village, Comal Pemalang District, Central Java?, What is the impact or effect of public perception of the Mosque Education Function in Wonokromo Village, Comal Pemalang District, Central Java?.

This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Then analyze the data using data condensation, presentation and conclusion.

The results showed that the educational function of the Wonokromo mosque, Comal District, Pemalang Regency includes, places of recitation, educational institutions, cadre institutions, flood shelters, then the perception of the mosque community has a function as a place of worship, religious place, place of education, the last impact of public perception is that the mosque is increasingly crowded, learning knowledge in the community in the field of religious science, and the community is increasingly enthusiastic in participating in activities the one in the mosque.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan Tesis dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Comal Pemalang”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini. Untuk itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan Penelitian tesis ini.
2. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Kaprodi Magister PAI Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tesis saya yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan

kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Mochamad Iskarim, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Tesis saya yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Pengurus ataupun Ta'mir Masjid Jami Baburrohman Wonokromo Comal Pemalang yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan Tesis ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat Peneliti harapkan demi peningkatan kualitas Penelitian yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia islam.

Pekalongan, 30 Oktober 2023

Penulis,



M. IMAM MULTAZAM
NIM. 5221052

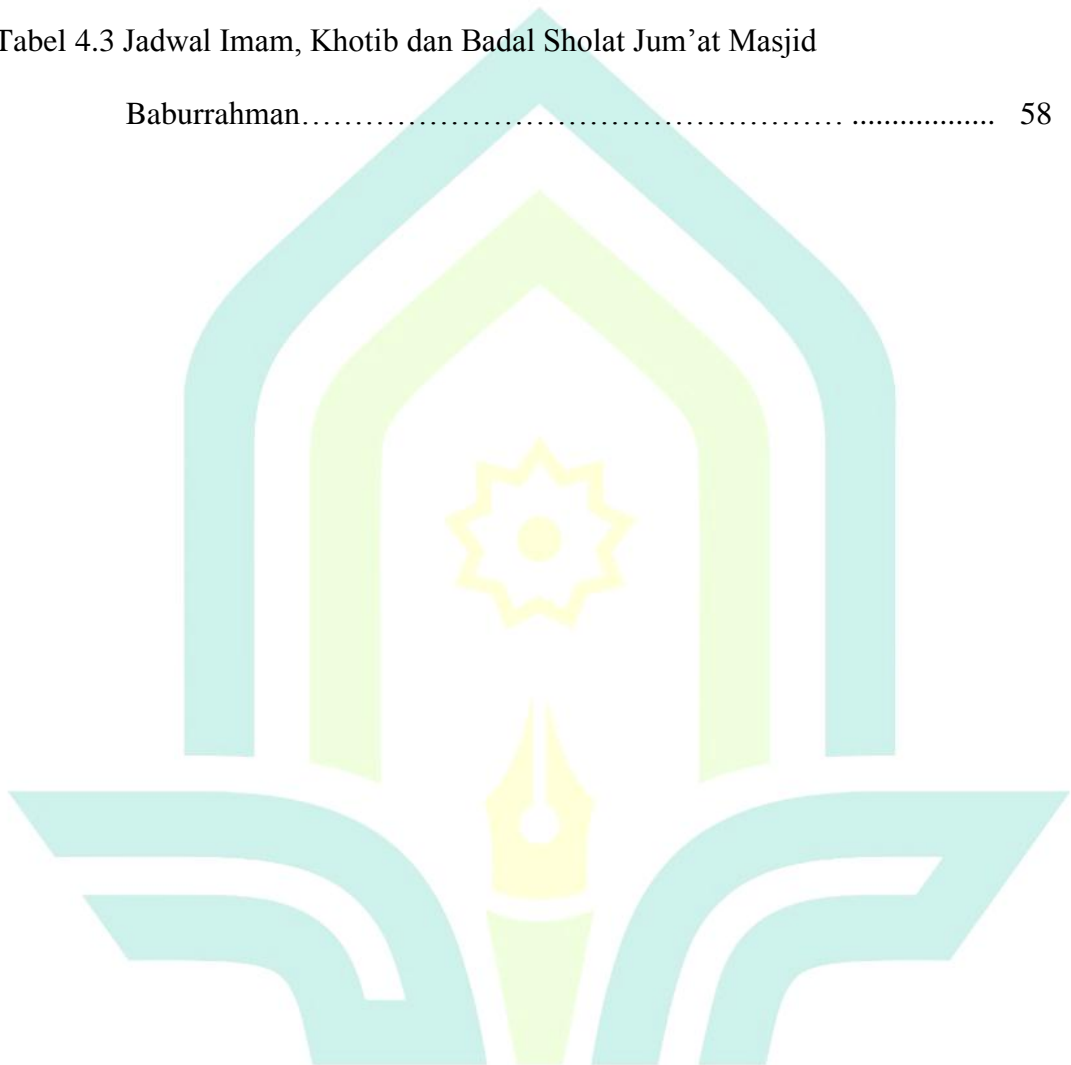
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Persepsi Masyarakat.....	10
2.2 Fungsi Edukasi Masjid.....	15
2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
2.4 Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Desain dan Jenis Penelitian.....	43
3.2 Latar Penelitian.....	43

3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5	Keabsahan Data.....	47
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
3.7	Teknik Simpulan Data.....	51
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		53
4.1	Gambaran Umum Masjid Baburrohman.....	53
4.1.1.	Sejarah.....	53
4.1.2.	Profil Masjid.....	53
4.1.3.	Visi dan Misi.....	55
4.1.4.	Manajemen Pengelolaan Masjid.....	57
4.1.5.	Program Kegiatan Masjid	57
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		60
5.1	Fungsi Edukasi Masjid Di Desa Wonokromo.....	60
5.2	Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Edukasi Masjid	67
5.3	Dampak Persepsi terhadap Fungsi Edukasi Masjid	71
BAB VI ANALISIS HASIL PENELITIAN.....		76
6.1	Analisis Fungsi Edukasi Masjid.....	76
6.2	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Edukasi Masjid .	88
6.3	Analisis Dampak Persepsi terhadap Fungsi Edukasi Masjid	91
BAB VII PENUTUP.....		97
7.1	Kesimpulan.....	98
7.2	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN		103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 4.1 Profil Masjid Baburrahman.....	54
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Masjid Baburrohman.....	58
Tabel 4.3 Jadwal Imam, Khotib dan Badal Sholat Jum'at Masjid Baburrahman.....	58



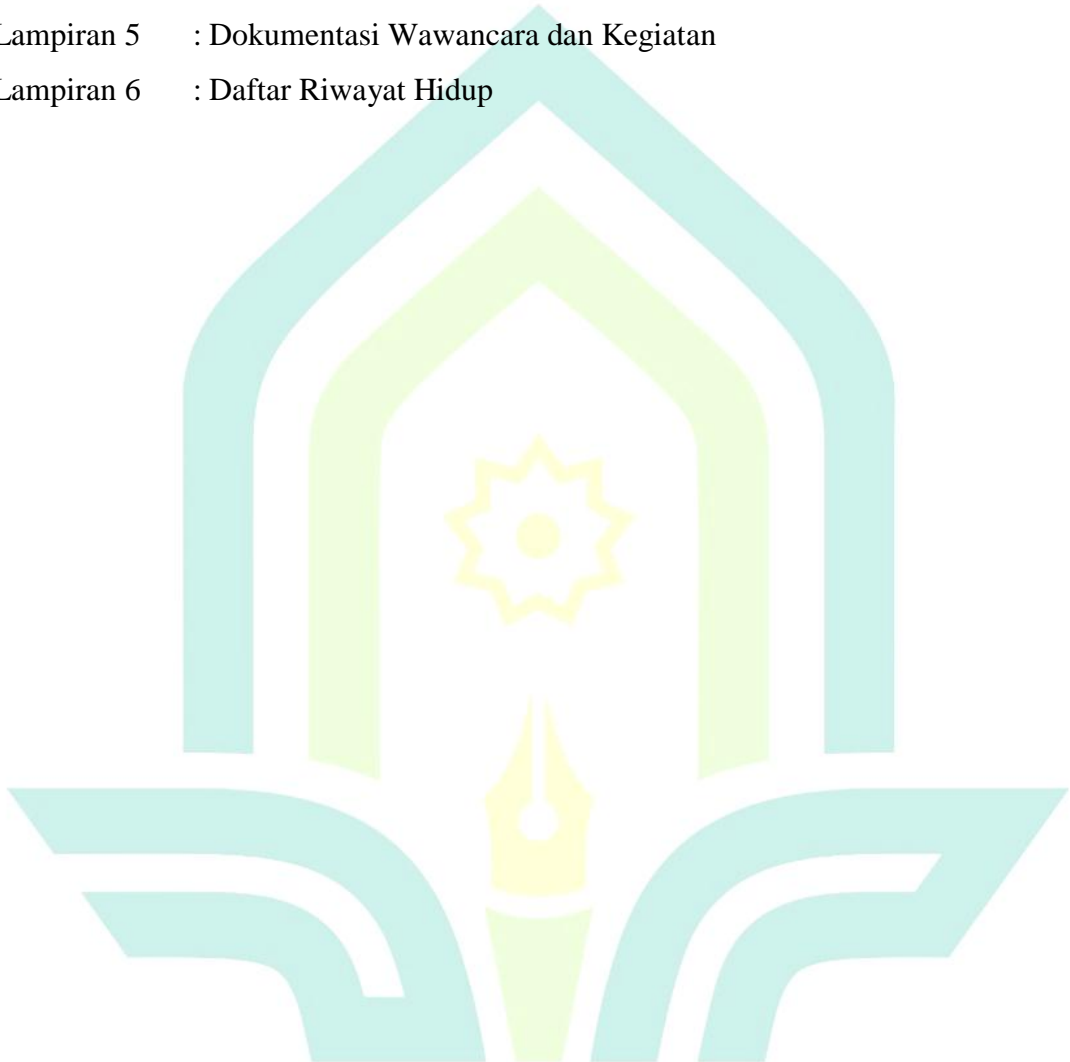
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	41
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dan Kegiatan
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid berasal dari akar kata “*sajada-yasjudu-sujūdan*” yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sebagai tempat salat dan berwudhu, akan tetapi juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. (Nur Aisyah Handryant, 2010 : 52)

Masjid adalah pondasi awal dalam proses perkembangan umat Islam. Pada masa Rasulullah masjid sangat berarti karena dapat menyatukan umat Islam dalam segala lapisan masyarakat. Bangunan awal yang telah dibangun oleh Rasulullah pada masanya setelah hijrah ke Madinah (Yastrib) adalah masjid, agar seluruh orang dapat berkumpul dan membuat kegiatan yang baik. (Afiful Ikhwan 2013:1)

Kemudian masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukan tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan i'tikaf semata. Masjid menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama, ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan serta seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. (Lina Silfia, 2013 : 7)

Disamping itu, masjid sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah *bi ahsan al-'amal* (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan).

Oleh sebab itu pemahaman semacam ini, masjid dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah *mahdhoh* saja, tetapi juga ibadah *ghayru mahdhah*. Sehingga, masjid kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad saw. dahulu masjid yakni, sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. (Muhaimin 2005: 7-8)

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. (A.Bachrun Rifa'I dan Fakhruroji

2005:14). Melalui pemahaman ini, muncul sebuah keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban Islam. Dengan adanya masjid kita dapat bersujud, beribadah kepada Allah dalam dimensi ritual dan sosial dengan berbagai macam cara. Masjid pula, kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat yang ideal dan dicita-citakan oleh ajaran Islam.

Membincang tentang pendidikan dan keilmuan dalam konteks pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari institusi bernama masjid. (Fathurrohman, 2015:2). Pada masa awal penyebaran Islam, institusi dan sistem pendidikan formal yang sistematis dan terstruktur belum terselenggara. Sehingga masjid menjadi pilihan utama dan akhirnya menjadi model pendidikan Islam yang ideal ketika itu hingga abad pertengahan. Berkumpunya umat Islam di masjid untuk melaksanakan salat berjamaah adalah sebuah momentum yang sangat berharga. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan yang intens sehingga tercipta kesadaran beragama dan bermasyarakat.

Masjid sebagai lembaga keagamaan merupakan tempat perjumpaan dan berkumpulnya umat secara rutin dengan hati dan pikiran yang lebih jernih ketimbang mereka bertemu di tempat-tempat lain. Ketika mereka berada di masjid maka akan lebih terbuka dan lebih jernih pikiran dan hatinya, karena di masjid umat akan lebih dekat kepada Allah SWT. Pada satu sisi masjid adalah tempat untuk bermunajat kepada Allah SWT, dan pada sisi lain merupakan ruang publik untuk bersamasama membahas berbagai persoalan

keumatan yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, jamaah masjid adalah basis-basis komunitas yang sangat kokoh. (Asep 2016: 15)

Menurut Yulianto Sumalyo masjid dibangun untuk memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya di tentukan oleh lingkungan, tempat dan zaman dimana masjid didirikan. Secara prinsip masjid adalah tempat membina umat. Untuk itu, masjid di lengkapi dengan fasilitas sesuai dengan keperluan pada zaman dan lingkungan di mana Masjid itu dibangun. (Yulianto Sumalyo, 2006: 1-2). Kemudian Suyuti dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi dari masjid adalah sebagai tempat umat Islam berkumpul, baik pada waktu sholat berjamaah ataupun sebagai tempat umat Islam menyelesaikan permasalahannya dalam bentuk musyawarah. (Syamsul Kurniawan, 2014: 174)

Seiring berkembangnya umat masjid juga mengalami perkembangan, baik dari segi bangunan maupun fungsi dan perannya. Umat Islam tidak terlepas dengan bangunan masjid. Sekelompok umat dalam suatu lingkungan pasti memiliki masjidnya masing-masing. Selain menjadi tempat ibadah sholat, kini masjid menjadi tempat perkumpulan, pengajaran ilmu, dan lain sebagainya.

Fungsi edukasi masjid pada awal pembinaan Islam yakni tempat manusia dididik agar memegang teguh keimanan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial yang tinggi dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban dalam Islam. Masjid dibangun guna merealisasikan ketaatan kepada Allah, mengamalkan syariat Islam dan

menegakkan keadilan, masjid sebagai pusat kerohanian, sosial, budaya dan politik, sehingga masjid disebut sebagai baitullah atau rumah Allah. (Abdurrahman An Nahlawi, 2020 : 190). Sesuai dengan firman Allah dalam surah At Taubah Ayat 108:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۗ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. (Al-Qur'an, Terjemahan Kemenag 2019)

Ayat ini menggambarkan segala aktivitas apapun yang menunjang ketaqwaan di masjid sangat dianjurkan, yang diutamakan di masjid adalah aktivitas-aktivitas yang menunjang pada pendidikan dan pengajaran. Membangun masjid disini tidak hanya dipahami secara eksplisit membangun fisik masjid ,namun juga dipahami secara implisit yakni membangun manusianya yang ada di masjid dengan memberikan bimbingan atau pendidikan dan pengajar.

Secara garis besar, masjid memiliki nilai yang multi fungsi diantaranya yaitu sebagai pusat pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi masjid dalam arti luas menyangkut pengembangan spritual, sosial, ekonomi dan politik bagi lingkungan sekitarnya. (Moh Roqib 2005:5). Kemudian Ahmad Sarwat (2016:53) juga berpendapat masjid memiliki dua

fungsi yaitu. Pertama, fungsi utama sebagai tempat ibadah, dimana umat Islam melaksanakan berbagai ritual peribadatan. Kedua, fungsi penunjang atau tambahan.

Tidak ada perbedaan di tengah ulama bahwa masjid adalah tempat untuk mensucikan Allah dan berdzikir kepada-Nya. Di dalam Al-Quran, fungsi masjid untuk keduanya secara tegas disebutkan. (Ahmad Sarwat 2016 : 54-59) Kehadiran fungsi masjid, khususnya sebagai lembaga pendidikan, akan menjadi kegiatan yang baik bagi umat Islam untuk membantu perkembangan masjid. Tentunya masjid dapat digunakan untuk berbagai keperluan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. (Oki Wariati 2019 : 1-2).

Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat pendidikan bagi semua usia. Abdurrahman al-Nahlawi juga menyatakan bahwa masjid merupakan pusat pendidikan. (Haidar Putra Daulay, 2009:20) Dengan demikian masjid difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah *madhah* semata, melainkan juga tempat ibadah sosial (ibadah *ijtima'iyah*) salah satunya melalui pendidikan sebagai persemaian pengembangan sumber daya manusia di kalangan umat Islam. (Mujamil Qomar, 2015:61)

Permasalahannya adalah belum semua masjid dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat peribadatan. Itu saja belum maksimal. Sekian banyak masjid yang dapat disaksikan saat ini dalam kondisi rusak, kumuh, sepi dari pengunjung dan merana, yang mengindikasikan tidak

adanya pengelolaan yang benar dan baik. Masjid yang terlihat mentereng dan cukup ramai dikunjungi orang pada jam-jam shalat, namun di situ belum terlihat adanya kegiatan lain. Ada juga yang di samping untuk shalat juga untuk kegiatan pengajian atau madrasah diniyah, namun berhenti sampai di situ. Jadi amat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan. Bila masjid-masjid tidak berfungsi sebagaimana seharusnya tentunya sulit diharapkan ajaran Islam dapat terimplementasikan di masyarakat dengan baik. Hal itu menuntut tanggung jawab para ualama dan tokoh Islam, bagaimana agar semakin banyak masjid yang berfungsi dengan baik.

Berdasarkan kenyataan yang ada, masjid yang ada di Desa Wonokromo Comal Pemalang, Masjid Baburrohman mempunyai beberapa kegiatan yang meliputi sebagai berikut, *pertama* yaitu sebagai tempat beribadah sholat lima waktu. *Kedua* perkumpulan masyarakat melalui pengajian-pengajian, baik pengajian kuliyyah subuh, pengajian jayalah dan pengajian ibu-ibu fatayat. *Ketiga* kegiatan Majelis Ta'lim anak unggulan untuk memperdalam ilmu agama anak-anak. Keempat kegiatan sosial yaitu ketika hari raya Idul Adha (berqurban), santunan anak yatim dan zakat fitrah. *Kelima* beasiswa ful bagi anak yang masuk ke pesantren. *Keenam* sebagai tempat penampungan ketika banjir. Ketujuh atau yang terahir masjid sebagai penerima tamu ini dibuktikan di depan masjid ada bangunan husus untuk tamu-tamu yang mempunyai urusan perihal masjid.

Peneliti merujuk pendapatnya Haidar Putra Daulay sebagai berikut, Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat pendidikan bagi semua usia. Abdurrahman al-Nahlawi juga menyatakan bahwa masjid merupakan pusat pendidikan. Kemudian pendapatnya Mujamil Qomar sebagai berikut masjid difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah *madhah* semata, melainkan juga tempat ibadah sosial (ibadah *ijtima'iyah*) salah satunya melalui pendidikan sebagai persemaian pengembangan sumber daya manusia di kalangan umat Islam.

Hal ini menunjukkan kurang mengfunsikan masjid dalam hal pendidikan atau[un edukasi, bagi masyarakat muslim terkhusus di desa Wonokromo Comal Pemalang. Maka dari itu, menurut penulis perlu diupayakan berbagai usaha untuk memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus dari berbagai bagian-bagian kepengurusan masjid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi masjid Baburrohman menurut paradigma pendidikan Islam yang dikelola oleh takmir masjid, yang menuai banyak manfaat bagi masyarakat Desa Wonokromo Comal Pemalang

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa saja dari edukasi fungsi edukasi masjid

1.2.2 Persepsi masyarakat terhadap masjid hanya sebatas tempat ibadah saja bukan sebagai tempat edukasi masjid

1.2.3 Pengurus masjid kurang optimal dalam mengfungsikan masjid sebagai tempat pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi masjid, pada penelitian ini fokus pada hal bagaimana persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi masjid di Desa Wonokromo Comal Pemalang saja agar lebih terkendali, relevan pembahasannya tidak terlalu luas dan tidak keluar jalur dengan apa yang ingin dibuktikan melalui penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana fungsi edukasi masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah?

1.4.2 Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap fungsi edukasi di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah?

1.4.3 Apa dampak atau akibat dari persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk menganalisis Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah
- 1.5.2 Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah?
- 1.5.3 Untuk menganalisis dampak atau akibat dari persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah

1.6 Tujuan Penelitian

- 1.6.1 Untuk menganalisis Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah
- 1.6.2 Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah?
- 1.6.3 Untuk menganalisis dampak atau akibat dari persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal, Pemalang, Jawa Tengah

1.7 Manfaat Penelitian

- 1.7.1 Manfaat Teoritis
 - 1.7.1.1 Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya terkait dengan pengetahuan

tentang fungsi edukasi masjid Baburrohman, Wonokromo Comal Pemalang.

1.7.1.2 Dapat memberikan acuan terhadap masjid lain dalam fungsi edukasi masjid di tengah-tengah masyarakat, dengan menerapkan konsep atau cara yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Baburrohman, Wonokromo Comal Pemalang.

1.7.1.3 Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi edukasi masjid Baburrohman, Wonokromo Comal Pemalang sebagai basis pendidikan Islam.

1.7.2 Manfaat Praktis

1.7.2.1 Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana untuk latihan dan studi banding antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya diterapkan dalam dunia pendidikan.

1.7.2.2 Bagi Pengurus Masjid, penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi pengurus dalam mengoprasinalkan fungsi edukasi masjid kembali secara menyeluruh.

1.7.2.3 Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan memakmurkan kembali masjid dengan berbagai program kegiatan, dan mengembalikan fungsi edukasi masjid sebagaimana pada jaman Rasulullah saw., bukan hanya sebagai tempat ibadah semata

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan Tesis yang berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Fungsi Edukasi Masjid di Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi edukasi Masjid Jami Baburrahman Wonokromo Comal Pematang meliputi beberapa hal yaitu, pertama masjid sebagai tempat pengajian, masjid sebagai lembaga pendidikan, masjid sebagai lembaga keagamaan, masjid sebagai lembaga social dan budaya, masjid sebagai pengkaderan, dan masjid sebagai tempat penampungan.
2. Persepsi masyarakat terhadap fungsi edukasi masjid Jami Baburrahman Wonokromo Comal Pematang sebagai berikut, pertama persepsi masyarakat menganggap masjid sebagai tempat ibadah, kedua masyarakat menganggap masjid sebagai tempat keagamaan, dan masjid sebagai tempat pendidikan.
3. Dampak persepsi masyarakat terhadap masjid Jami Baburrahman Wonokromo Comal Pematang sebagai berikut, pertama masyarakat merasakan dampak masjid semakin ramai dari berbagai kegiatan, kedua masyarakat merasakan dampak keilmuan dalam bidang agama semakin meningkat dari kegiatan pengajian-pengajian, dan yang ketiga

masyarakat merasakan dampak dari masjid mereka semakin antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid.

7.2 Implikasi

1. Implikasi secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah dapat ditemukannya fungsi edukasi Masjid Jami Baburrahman Wonokromo Comal Pemasang, kemudian menemukan hasil persepsi masyarakat terhadap masjid, dan yang terahir dari penelitian ini bisa menemukan dampak dari persepsi masyarakat terhadap fungsi masjid.

2. Implikasi secara Praktis

Bagi pengurus masjid ataupun takmir masjid, ini menjadi bahan acuan untuk lebih mengoptimalisasikan fungsi-fungsi masjid dalam pelaksanaan program kerja yang di adakan oleh pengurus masjid.

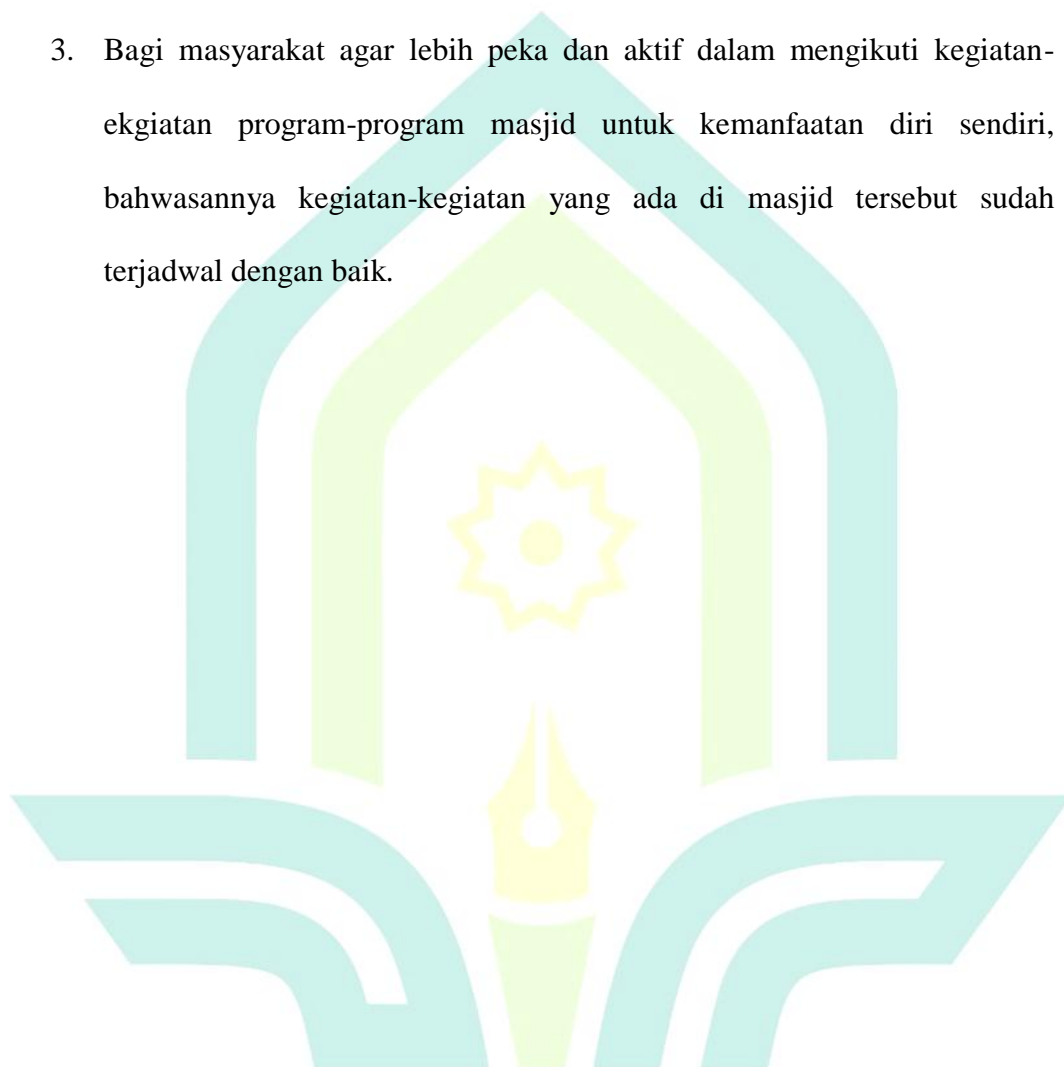
7.3 Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta “Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi Edukasi di Desa Wonokromo Kecamatan Comal Kabupaten Pemasang”, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus masjid agar selalu meningkatkan fungsi edukasi masjid, dengan pendekatan masyarakat baik melalui struktur maupun *culture* agar masyarakat lebih semangat lagi mengikuti kegiatan yang ada di masjid, karena kalo melihat pemaparan di atas ada banyak sekali fungsi edukasi

masjid, ini tentunya harus tenaga ekstra agar fungsi-fungsi tersebut bisa terlaksana.

2. Bagi pemerintah desa agar lebih berperan aktif dalam hal kegiatan postif khususnya dalam menjalankan program-program kegiatan yang ada di sekitar Masjid baburrohman.
3. Bagi masyarakat agar lebih peka dan aktif dalam mengikuti kegiatan-ekgiatan program-program masjid untuk kemanfaatan diri sendiri, bahwasannya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut sudah terjadwal dengan baik.



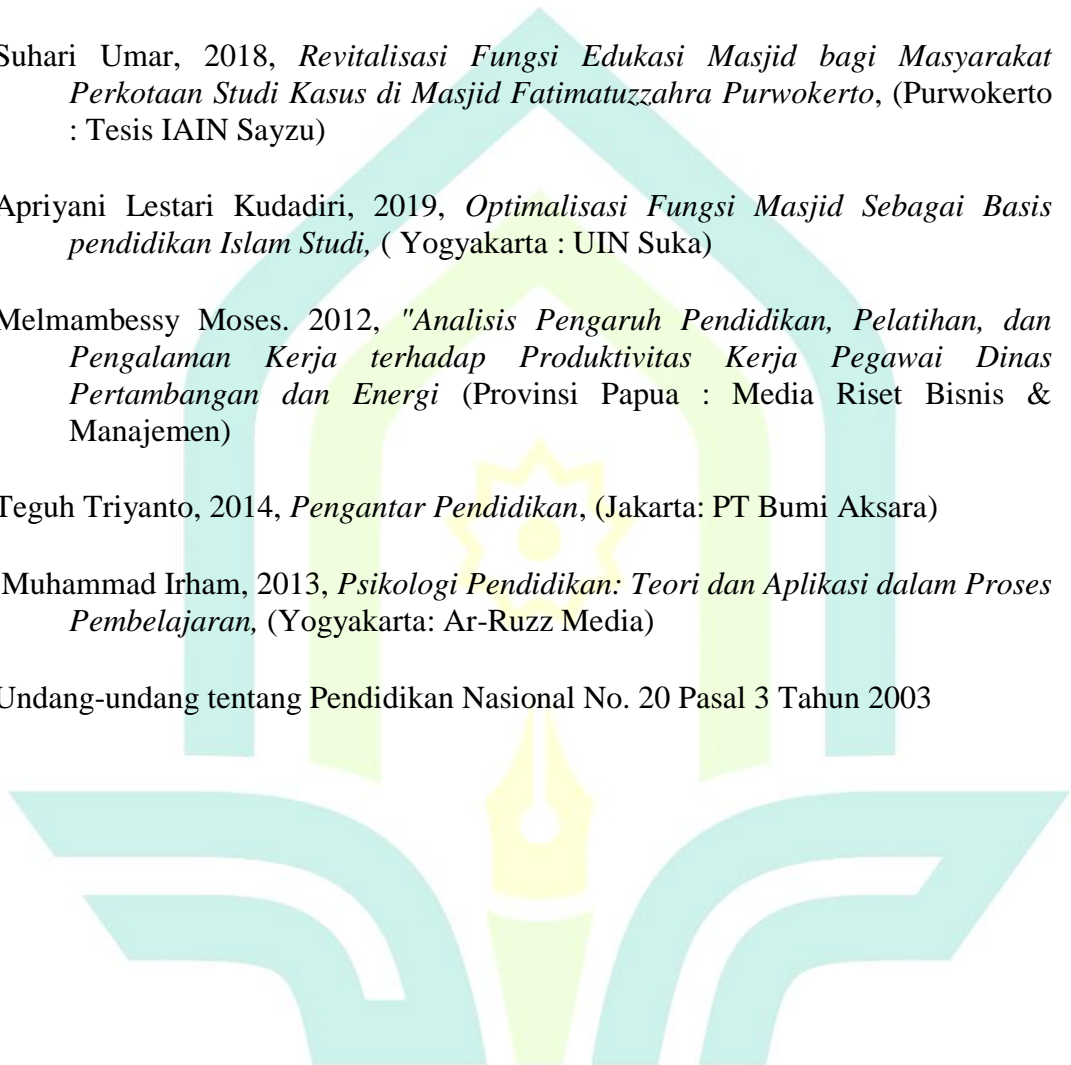
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Abuddin Nata, 2013. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras)
- Ahmadi H. Syukran Nafis, 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo)
- Albi Anngito dan Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, *Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Sarang*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Vol.1 , Nomor 2 Agustus 2016
- Aprilia Lestari Kudadiri, 2019. *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Pendidikan Islam Studi di Masjid Nurul’ Ashhri*, (Slemen : STAI Tulungagung)
- Ciputra, <http://www.ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi> , diakses pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022.
- Danu Eko Agustinova, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis)
- Darodjat dan wahyudiana, *Mengfungsingkan Masjid sebagai Pusat Pendidikan untuk Membentuk Peradaban Islam*, Islamadina, Volume XIII. No. 2 Juli 2014
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003*, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 tahun 2008*, 2008
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2012. *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve)
- Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press)

- Eko Sudarmanto, dkk, 2021. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- Elly M. Setiadi and Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, 2011. Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Evita Nur Aini, *Implementasi Fungsi dan Peran Masjid sebagai salah satu Pengembangan Pendidikan Agama Bagi Masyarakat didesa Kamalkuning, Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4 No. 3 Tahun 2022
- Farah Muthia, *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah*, al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2 Desember 2018
- Farida Nugrahani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Cakra Books) <https://www.facebook.com/watch/?v=246682460333286>. Di akses hari sabtu tanggal 29 oktober 2022 jam 09.37.
- Jonathan Sarwono, 2018. *Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Suluh Media)
- Kukuh Adi Irawan, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, Ahmad Rofiq, *Peran Madrasah DANIYAH An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan*. Fitah: Journal of Islamic Education. Vol. 2 N0. Juni 2021.
- Mahmudi, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Media Akademi)
- Oki Wariati Skripsi, 2019, “*Revitalisasi Fungsi Masjid Untuk Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Masjid Kauman Kota Magelang*”
- Pius A. Partanto, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994)
- Septiana Purwaningrum, *Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah dan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid Namira Lamongan)*, Inovatif: Volume 7, No. 1 Februari 2021
- Slamet Untung, 2019. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Litera)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta)
- Sutrisno Hadi, 2015. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Syamsul Kurniawan, “*Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*,” *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 169–184;

- Fauziyah, "Pemberdayaan Umat Melalui Manajemen Masjid Pada Masjid Raya Jakarta Islamic Center," *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius* VII, no. 28 (2008): 115–135;
- Mukrodi, "*Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*," *Kreatif*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang 2, no. 1 (2014)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Tim Penyusun, 2018. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Pekalongan: Pascasarjana IAIN Pekalongan)
- Xhotonx.blogspot.com, Tanggal 22 Oktober 2022, Jam 5:32.
- Marcella Laurens, 2015. *Arsitektur & Perilaku Manusia*, (Hulu Sungai Utara : Grasindo)
- Oman Sukmana, 2013, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, (Malang : UMM Press)
- Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, 2017, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Salemba Empat)
- Dedy Mulyana. 2004. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*" (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ghony Djunaidi dan al-Mansur Fauzan. 2012. "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Haris Herdiansyah. 2011. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Salemba Humanika)
- Mardalis. 2003. "*Metode Penelitian*" (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ramayulis. 2001. "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*" (Jakarta: Kalam Mulya)
- Sandu Siyoto & Ali sodik. 2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing)
- Suharsimi Arikunto. 2013. "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukardi. 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Tesis*, (Pekalongan: Pascasarjana UIN KH. Abdurrohman Wakhid Pekalongan, 2018)
- Afiful Ikhwan, *Optimalisasi Peran Masjid dalam Pendidikan Anak, Perspektif Makro dan Mikro*, Edukasi, Volume 01, Nomor 01, Jni 2013:001-006
- Untaji, 2022, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Studi Di Masjid Al Falaah Dan Masjid Al Huda Sudagaran Wonosobo*, (Wonosobo : Pacasarjana UMM)
- Suhari Umar, 2018, *Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid bagi Masyarakat Perkotaan Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto*, (Purwokerto : Tesis IAIN Sayzu)
- Apriyani Lestari Kudadiri, 2019, *Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis pendidikan Islam Studi*, (Yogyakarta : UIN Suka)
- Melmambessy Moses. 2012, *"Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi* (Provinsi Papua : Media Riset Bisnis & Manajemen)
- Teguh Triyanto, 2014, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muhammad Irham, 2013, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : M. Imam Multazam
NIM : 5221052
Tempat/Tanggal lahir : Tegal, 06 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Tembok Banjaran RT 04/01 Adiwerna Tegal

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alim Mustofa, S.HI
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Multamisah
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Rembul RT 05/03 Bojong Tegal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Rembul 02 : Lulus Tahun 2009
2. MTs Al-Azhar Tuwel : Lulus Tahun 2011
3. MA Al-Hikmah 02 Brebes : Lulus Tahun 2014
4. UNSIQ Wonosobo : Lulus Tahun 2018
5. UIN KH. Abdurrahman Wahid : Masuk Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tegal, 24 Oktober 2023

Penulis

